



## **Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih**

**\*Deden Indra**

*Universitas Islam Malang*

**Ari Ambarwati**

*Universitas Islam Malang*

**\*Correspondence:** [Dedenindraa25@gmail.com](mailto:Dedenindraa25@gmail.com)

---

Chicago Manual of 17<sup>th</sup> edition (full note) Style Citation:

Deden Indra and Ari Ambarwati., "Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih,". BENJOLE, 4(2), 353-371.

---

### **Abstract**

YouTube plays a crucial role in early childhood language acquisition by offering interactive and engaging educational content, allowing children to learn language through songs, stories, and supportive visuals. Regular exposure to foreign languages through YouTube videos accelerates their understanding and natural use of the language in everyday contexts. This study aims to provide a detailed and comprehensive explanation of the process and outcomes of second language acquisition in toddlers whose first language is Indonesian, and who are exposed to English-language songs from YouTube channels. The method used in this study is Narrative Inquiry, which aims to provide a depiction of lived experiences, capturing the complexity and situational context from the internal perspective of the research subjects. The findings indicate that exposure to educational content does not entirely have detrimental effects. In the context of this research, the subject successfully acquired a second language through YouTube videos introduced at the age of 13 months. By the time the subject reached 27 months, observations showed that the subject had successfully acquired more than 17 vocabulary words that could be used appropriately in context. This study highlights that toddlers exposed to YouTube content can experience positive effects in second language acquisition, with various vocabulary words absorbed during the critical period of language learning. Therefore, content focused on educational material, such as Toddler Learning Videos and songs for children, is recommended as a method of language acquisition therapy for children. Educational works by Rachel and Aron, notably on the Ms. Rachel channel, or productions from the Blippi YouTube channel developed by Stevin W. John, have been proven to have a significant positive impact.

**Keywords:** second language acquisition, toddler, youtube

# Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

## A. Pendahuluan

Pada era industri 4.0 komunikasi antar individu di dalam kelompok manusia modern menuntut mampu berinteraksi tanpa batas wilayah, terlebih dengan kemudahan teknologi saat ini setiap individu dituntut untuk bisa menempatkan diri pada komunitas global. Agar bisa saling berinteraksi dan menempatkan diri pada masyarakat global, maka setiap manusia harus bisa berkomunikasi dengan bahasa yang saling dipahami.<sup>1</sup> Saat ini bahasa Inggris menjadi bahasa yang sering digunakan dalam bahasa perhubungan antarnegara. Seiring dengan kebutuhan untuk berkomunikasi di masyarakat global, orang tua menghadapi tantangan baru dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada balita.

Segala perubahan yang terjadi pada era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Tuntutan agar orang tua terlibat aktif dalam pengasuhan anak semakin besar, sementara beban dan kebutuhan keluarga juga membuat orangtua harus menghabiskan banyak waktu diluar rumah untuk bekerja. Maka seringkali banyak anak usia dini sudah dikenalkan dengan teknologi platform Youtube sebagai media hiburan edukasi anak masa kini. Padahal sejatinya anak usia dini masih harus banyak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, salah satu hal yang perlu perhatian lebih dari orangtua adalah *language acquisition and development* atau pemerolehan dan perkembangan bahasa pada balita.<sup>23</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa masa balita sering kali dianggap sebagai *golden age* atau masa keemasan dalam perkembangan bahasa.<sup>4</sup> Pada periode ini, otak balita sangat aktif mengabsorpsi dan memproses informasi dengan cepat, termasuk kosakata dan struktur bahasa. Interaksi dengan lingkungan, seperti percakapan dengan orang tua dan saudara, memainkan peran penting dalam pembentukan dasar bahasa.

Bahasa diperoleh oleh seorang anak dimulai dari lingkungan sekitarnya secara alamiah, sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar melalui apa yang didengar dan dilihatnya.<sup>56</sup> Proses pemerolehan bahasa ini merupakan aktivitas panjang dan kompleks, terlebih ketika anak usia balita (0-5 tahun) atau dalam masa *golden age* mendapatkan pembelajaran bahasa selain bahasa ibu, seperti bahasa Inggris yang turut dikenalkan sebagai bahasa kedua.<sup>7</sup> Penguasaan bahasa Inggris penting karena bahasa ini berfungsi sebagai *lingua franca* atau bahasa penghubung antarnegara, memungkinkan komunikasi di antara

---

<sup>1</sup> Okarisma Mailani dkk., "Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia," *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.35335/kampret.vii1.8>.

<sup>2</sup> Rizatmi Zikri, "Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak fase golden age," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 1, no. 1 (2016): 109–30.

<sup>3</sup> Gayuh Harimurti Wiyono dkk., "Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age," *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 92–99.

<sup>4</sup> Loeziana Uce, "The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77–92.

<sup>5</sup> Suci Rani Fatmawati, "Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik," *Lentera* 17, no. 1 (2015), [http://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/429](http://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/429).

<sup>6</sup> Indah Permatasari Suardi, Syahrul Ramadhan, dan Yasnur Asri, "Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 265–73.

<sup>7</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden age-strategi sukses membentuk karakter emas pada anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

individu yang memiliki bahasa ibu berbeda.<sup>8</sup> Di Indonesia, penggunaan bahasa Inggris semakin meningkat, terutama karena pengaruh teknologi dan media sosial, serta penerapan kurikulum internasional di beberapa sekolah. Sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum seperti Cambridge, International Baccalaureate (IB), Montessori, dan High Scope menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, bahkan sejak tingkat taman kanak-kanak.<sup>9,10</sup> Oleh karena itu, mengenalkan bahasa Inggris sejak dini sebagai bahasa kedua menjadi sangat relevan untuk mempersiapkan anak menghadapi interaksi global di masa depan. Hal ini sejalan dengan kedudukan bahasa Inggris yang telah mencapai status sebagai bahasa dunia karena penggunaannya yang luas.<sup>11</sup>

Di era digital saat ini, platform seperti YouTube juga memiliki peran signifikan dalam pemerolehan bahasa pada masa *golden age*. YouTube menawarkan berbagai konten edukatif, mulai dari lagu anak-anak hingga cerita dan permainan yang menggunakan bahasa ibu maupun bahasa kedua seperti Bahasa Inggris. Paparan konten YouTube yang menarik dan berulang-ulang dapat menjadi sarana yang efektif bagi balita untuk belajar bahasa melalui imitasi dan repetisi.<sup>12</sup> Mempelajari bagaimana YouTube berperan dalam pemerolehan bahasa penting dikaji karena platform ini sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak keluarga. YouTube memungkinkan anak-anak mendapatkan akses ke konten yang bervariasi dan menarik, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Melalui studi ini, kita dapat memahami bagaimana konten di YouTube dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara lebih efektif.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses luar biasa yang dialami oleh setiap individu sejak usia dini. Pada tahap-tahap awal kehidupan, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kemampuan berbahasa mereka. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman struktur, kosakata, dan fungsi bahasa.<sup>13,14</sup> Dalam tahap ini, anak-anak cenderung belajar bahasa dengan cepat dan secara intuitif, baik melalui interaksi langsung dengan lingkungan maupun melalui pengamatan terhadap orang di sekitarnya. Faktor genetik dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa anak. Pada satu sisi, aspek genetik membawa kemampuan bawaan untuk memahami dan menghasilkan bahasa. Di sisi lain, interaksi sosial, stimulasi lingkungan, dan pengalaman komunikatif menjadi kunci dalam memperkaya kosa

---

<sup>8</sup> William J. Samarin, "Lingua franca" (Walter de Gruyter, 1987), <https://tspace.library.utoronto.ca/handle/1807/70765>.

<sup>9</sup> Astria Ayu Ramadanti, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan," *Ecodunamika* 4, no. 2 (2021), <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7144>.

<sup>10</sup> Rachmad Priyadi, "Manajemen Pembelajaran International Baccalaureate Primary Years Programs In Surabaya Intercultural School," *Jurnal Manajerial Bisnis* 1, no. 1 (2017): 86–102.

<sup>11</sup> Herlina Tahir, Susilo Susilo, dan Maria Teodora Ping, "Beliefs of East Borneo EFL Teachers Concerning World Englishes," *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 1 (2024): 1–17.

<sup>12</sup> Meylina Meylina dan Allen Christy Jufri, "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio-Lingual Method," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 1–7.

<sup>13</sup> Alya Adhwa Maris Al-Rasyid dan Irwan Siagian, "Struktur Bahasa Indonesia Dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6262–74.

<sup>14</sup> Kholilullah Hamdan Heryani, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

kata dan memahami struktur bahasa yang lebih kompleks. Pada akhirnya, pemerolehan bahasa di masa anak-anak membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan intelektual dan sosial mereka, memberikan fondasi yang vital untuk kemampuan berkomunikasi di masa dewasa.<sup>15</sup>

Pemerolehan bahasa pada anak menunjukkan keunikan tersendiri dibandingkan tahap perkembangan usia lainnya. Pada masa ini, anak-anak memulai proses belajar bahasa melalui eksplorasi aktif dan respons intuitif terhadap stimulasi lingkungan sekitarnya. Mereka lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan percakapan yang terjadi di sekitar mereka, baik dari interaksi dengan orang tua maupun teman sebaya. Proses mendengar ini memungkinkan balita untuk menyerap kosakata dan memahami pola bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ketika mereka mulai menirukan suara dan kata, balita tidak hanya menambah perbendaharaan kata, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa secara kontekstual. Oleh karena itu, memberikan lingkungan yang kaya bahasa dan interaksi sosial yang bermakna sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa mereka.<sup>16,17</sup>

Pentingnya penelitian ini terutama terkait dengan pengembangan metode pengajaran bahasa kedua pada anak-anak balita berbahasa ibu Indonesia yang terpapar konten berbahasa Inggris melalui YouTube. Studi ini memberikan keuntungan langsung bagi praktisi pendidikan anak usia dini, orang tua, serta pembuat kebijakan pendidikan, dengan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak memperoleh bahasa kedua di era digital. Kontribusi spesifik penelitian ini dalam dunia pendidikan bahasa adalah dalam hal perancangan kurikulum dan metode pembelajaran yang memanfaatkan media digital seperti YouTube secara efektif untuk meningkatkan pemerolehan bahasa kedua pada tahap perkembangan kritis anak. Penelitian ini sesuai dengan cakupan jurnal yang berfokus pada pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, serta relevan dalam membantu mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian sebelumnya mengenai pemerolehan bahasa kedua, khususnya bahasa Inggris, telah banyak dieksplorasi dalam berbagai konteks. Salah satu studi dilakukan oleh Sakdiyah dan Alemina, yang meneliti pemanfaatan YouTube pemanfaatan media YouTube sebagai alat untuk pemerolehan bahasa kedua pada anak berusia lima tahun. Fokus utama penelitian ini terletak pada pemerolehan kosakata dasar, khususnya terkait dengan kata benda, nama binatang, dan angka dasar, terutama angka 1 sampai 20.<sup>18</sup> Studi ini menemukan bahwa YouTube, sebagai platform digital yang kaya konten audiovisual, memainkan peran penting dalam mempercepat pemerolehan bahasa kedua pada anak-anak. Penelitian ini menyoroti bahwa anak-anak yang terpapar video berbahasa asing di YouTube

---

<sup>15</sup> Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak* (Kencana, 2016).

<sup>16</sup> Nur Aliza Arianti, Risma Hanin Nur Izzah, dan Aisyah Salwa Dinda Aulia, "Peran Penting Interaksi Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2024): 211–22.

<sup>17</sup> Maryam Nur Annisa dkk., "Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik)," *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468–84.

<sup>18</sup> Raihana Sakdiyah dan Alemina Br.Perangin-angin, "The Influence Of Youtube On Second Language Acquisition For Children 5th Years," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 10194–201.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan bahasa kedua dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan eksposur yang sama.

Pada penelitian ini, meskipun menggunakan YouTube sebagai medium yang sama, fokus utamanya adalah pada balita berusia di bawah tiga tahun yang masih berada dalam tahap pemerolehan bahasa pertama. Penelitian ini juga memperdalam aspek durasi, frekuensi, dan jenis konten yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa kedua. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan *Narrative Inquiry*, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana anak-anak balita mempelajari bahasa melalui pengalaman mereka menggunakan media digital.

Sementara itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Farahsani dkk juga memanfaatkan YouTube, tetapi dengan menggunakan lagu-lagu anak sebagai media pemerolehan bahasa.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan imitasi yang kuat dan dapat meniru serta mempelajari kosakata dan perilaku dari video yang mereka tonton. Anak-anak tidak hanya belajar kosakata, tetapi juga tata krama dan kemampuan lain seperti menyanyi dan menari.

Di sisi lain, Risarani dkk berfokus pada pemerolehan bahasa Inggris melalui penggunaan kartu bergambar pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kesulitan awal dalam menguasai kosakata, namun setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran kosakata melalui media tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan.<sup>20</sup> Meski menggunakan pendekatan yang berbeda, penelitian ini memberikan perspektif penting tentang pentingnya alat bantu visual dalam mendukung pembelajaran bahasa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan mengeksplorasi peran teknologi digital, khususnya YouTube, sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris. Ini memberikan perspektif baru dalam konteks penggunaan media digital untuk pemerolehan bahasa pada anak-anak. penelitian sebelumnya lebih menyoroti pentingnya pendekatan pedagogis dan lingkungan sosial dalam pemerolehan bahasa, penelitian ini memperkenalkan dimensi baru dalam memahami bagaimana media digital dapat memengaruhi proses ini, serta memberikan bukti empiris tentang efektivitas konten YouTube sebagai media pemerolehan bahasa anak.

Fadhli juga membahas penggunaan YouTube, khususnya melalui platform YouTube Kids, dalam mendukung pemerolehan bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitiannya menunjukkan bahwa konten audiovisual yang menarik dapat mendukung perkembangan kosakata secara signifikan, terutama melalui media yang menyenangkan seperti lagu dan video edukatif.<sup>21</sup> Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi paparan media digital anak-anak untuk memastikan konten yang dilihat bermanfaat secara edukatif.

---

<sup>19</sup> Yashinta Farahsani, Ika Puspita Rini, dan Patria Handung Jaya, "Youtube As a Medium for Indonesian Toddlers Second Language Acquisition (An Analysis Through Children Songs)," *HUMANIKA* 27, no. 2 (21 Desember 2020): 147–54, <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.33793>.

<sup>20</sup> Syadita Tria Risarani, Ulwan Syafrudin, dan Renti Oktarina, "Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (28 Juni 2023): 204–12, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2435>.

<sup>21</sup> Muhammad Edo Fadhli, "Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Inggris) pada Anak Usia 5 tahun melalui Media Youtube," 26 Januari 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/pq5ac>.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ridwan dkk berfokus pada pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua pada siswa sekolah di Thailand.<sup>22</sup> Penelitian ini menunjukkan bagaimana lingkungan kelas berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa kedua, dengan siswa yang mampu menggunakan bahasa Inggris dalam konteks tertentu, meskipun terdapat kendala pelafalan akibat pengaruh bahasa ibu mereka. Perbedaan signifikan antara penelitian ini dan yang dilakukan oleh Ridwan dkk terletak pada media yang digunakan. Ridwan dkk menggunakan metode konvensional berbasis kelas,<sup>23</sup> sementara penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konten audiovisual di YouTube dapat menjadi stimulus efektif dalam pemerolehan bahasa kedua pada balita.

### B. Metode

Narrative Inquiry adalah pendekatan kualitatif yang dirancang untuk memahami dan menghargai pengalaman hidup individu sebagai sumber pengetahuan yang berharga.<sup>24</sup> Metode ini memusatkan perhatian pada cara narator memberi makna pada pengalaman mereka, dan sangat berguna dalam situasi di mana fenomena atau kondisi sosio-kultural belum sepenuhnya dipahami.<sup>25</sup> Narrative Inquiry memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari narasi individu, serta memberikan wawasan tentang bagaimana individu memahami dan memberi makna pada pengalaman mereka.<sup>26</sup> Analisis naratif penting untuk memahami struktur cerita dan bagaimana elemen seperti plot, karakter, dan setting berkontribusi pada makna cerita.<sup>27</sup> Metode ini juga mencakup observasi dan analisis narasi dalam konteks bilingual atau multibahasa, juga untuk mengeksplorasi bagaimana individu mempelajari dan menggunakan bahasa dalam konteks yang melibatkan lebih dari satu bahasa. Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis narasi, serta memanfaatkan panduan wawancara semi-terstruktur dan panduan analisis narasi sebagai alat. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu belajar bahasa, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan merespons pengalaman mereka.

Pada penelitian ini, metode *Narrative Inquiry* digunakan untuk memahami bagaimana anak-anak balita berbahasa ibu Indonesia yang terpapar konten berbahasa Inggris melalui YouTube mengalami proses pemerolehan bahasa kedua. Partisipan penelitian adalah anak-anak berusia balita yang berada dalam lingkungan bilingual, dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan paparan konten bahasa Inggris melalui media digital. Proses rekrutmen partisipan dilakukan

---

<sup>22</sup> Muhammad Ridwan, Mega Febriani Sya, dan Abdul Kholik, "Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2 Februari 2024): 1783–90, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11909>.

<sup>23</sup> Ridwan, Sya, dan Kholik.

<sup>24</sup> D. Jean Clandinin, *Engaging in narrative inquiry*, Second Edition (Routledge, 2022).

<sup>25</sup> Corinne Squire dkk., *What is narrative research?* (Bloomsbury Academic, 2014).

<sup>26</sup> Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative research: A guide to design and implementation* (John Wiley & Sons, 2015).

<sup>27</sup> R. Lyle Duque, "Catherine Kohler Riessman (2008). Narrative methods for the human sciences," dalam *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, vol. 11, 2010.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

melalui kerja sama dengan orang tua yang bersedia berpartisipasi, dengan kriteria bahwa anak-anak mereka secara aktif terpapar pada konten berbahasa Inggris dari YouTube selama periode tertentu. Untuk menjamin *trustworthiness* data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua dan pengasuh, observasi terhadap perilaku anak-anak selama mereka menonton konten berbahasa Inggris, serta analisis naratif dari interaksi bahasa yang terjadi. Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali pengalaman orang tua terkait perkembangan bahasa anak, lembar observasi untuk mencatat respons anak terhadap konten YouTube, dan panduan analisis narasi untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendalami pengalaman anak-anak dalam mempelajari bahasa kedua, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan digital mempengaruhi perkembangan bahasa mereka.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap subjek, yang merupakan anak dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat eksperimental terkait dengan proses pemerolehan bahasa kedua yang secara langsung terdeteksi oleh peneliti. Subjek penelitian ini mulai terpapar tontonan YouTube sejak usia 13 bulan (1 tahun 1 bulan), dengan intensitas menonton awal sekitar 30 menit per hari, yang kemudian meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Saat ini, subjek menunjukkan kecenderungan menonton YouTube selama 2–3 jam per hari yang terdiri dari satu jam di pagi hari dan satu jam di siang hari. Meskipun tidak konsisten, kebanyakan kegiatan menonton dilakukan pada hari kerja, bersama pengasuh atau nenek yang seorang pensiunan guru, mengingat orang tua subjek, yaitu ayahnya sebagai seorang pengajar dan peneliti serta ibunya sebagai seorang pengajar, memiliki jadwal yang tidak selalu bisa kebersamaan di hari kerja. Subjek penelitian berjenis kelamin perempuan yang lahir pada bulan Oktober pada tahun 2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan simak, rekam dan catat. Penelitian berusaha menyimak dan memirsa subjek penelitian yang sedang diputarkan sebuah lagu anak berbahasa Inggris dengan tidak lupa untuk direkam agar peneliti dapat memutar kembali data yang diperoleh sehingga data menjadi lebih akurat dan empiris. Disamping itu peneliti berusaha untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi pada subjek penelitian. Seperti gerak anak, konsentrasi anak atau kondisi disekitar. Peneliti juga memperoleh penggunaan bahasa yang dilakukan oleh subjek dalam kesehariannya, sehingga meyakinkan peneliti bahwa subjek telah menyerap kosa kata yang digunakan sesuai dengan konteksnya

### C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, subjek penelitian telah memperoleh kebiasaan untuk mengkonsumsi konten YouTube yang berfokus pada lagu-lagu dan *Toddler Learning Videos*. Meskipun kemampuan bahasa ibu subjek masih belum sepenuhnya lancar, observasi ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan zaman yang tidak dapat dihindarkan. Kesadaran akan fenomena ini menggugah kesadaran orang tua subjek akan pentingnya mendampingi anak dalam pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*). Dalam menghadapi arus globalisasi dan perubahan dinamika budaya, pendekatan SLA menjadi semakin relevan sebagai strategi pendukung dalam memastikan anak

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

memperoleh keterampilan berbahasa kedua dengan efektif. Kesadaran ini menimbulkan pertimbangan yang mendasar akan perlunya dukungan terstruktur dalam pemberdayaan anak-anak agar mampu mengatasi tantangan pemerolehan bahasa kedua sejalan dengan evolusi perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial.

Tayangan youtube yang bermuatan Konten edukasi salah satunya dibuat oleh Rachel dan Aron ini menggunakan teknik terapis wicara yang sangat membantu para orangtua tersebut dalam melatih anaknya untuk berbicara. Teknik terapis wicara yang diterapkan pada setiap kontennya menjadikan keunggulan sendiri dan ciri khas dari tayangan edukasi anak milik Ms. Rachel. Tidak hanya berfokus pada hiburan dan mengenalan lagu-lagu anak, konten edukasi yang dibuat oleh Rachel dan Aron juga mengedepankan mengenalan konteks kata dan makna kata. Berbeda dengan kanal youtube Blippi yang dibuat oleh Stevin W. John yang memang hanya dibuat untuk sebagai hiburan yang layak untuk anak-anak. Walaupun tujuannya untuk hiburan semata, tetapi tokoh Blippi yang diperankan langsung oleh Stevin W. John memberikan didikan secara tidak langsung mengenai bagaimana seorang anak bersikap, memberikan pengenalan seperti warna benda yang ia temukan, atau nama benda yang ia lihat. Sehingga anak yang menonton tayangan tersebut selain terhibur, mereka secara tidak langsung ikut belajar mengikuti tingkah dan kosa kata yang diucapkan oleh tokoh Blippi.

Kosakata yang diperoleh subjek melalui lagu-lagu berbahasa Inggris dan pengucapan yang dicontohkan oleh subjek dalam data ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemerolehan Bahasa kedua**

No.	Kosa Kata	Pelafalan Subjek
1.	Baby	Bebi
2.	Shark	Shek
3.	Grand Mother	Genma
4.	Grand Father	Genfa
5.	Rain	Len / Waen
6.	Go Away	O wey
7.	No No	No no
8.	Yes	Yes
9.	Les't go	Le go
10.	Up and Down	Up e don
11.	Twinkel	Wingkel
12.	Star	Stal
13.	Bed	Bed
14.	Jump	Jam
15.	Family	Paili
16.	I Love You	Ayayu
17.	Kiss	Kis

Subjek memperoleh kosa kata diatas dari tontonan yang diperoleh oleh batita tersebut. Subjek penelitian secara konsisten terpapar pada tayangan yang berbentuk lagu-lagu berbahasa Inggris. Subjek sering kali menonton dan mendengarkan berbagai lagu yang disajikan melalui saluran YouTube, seperti

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

Cocomelon. Beberapa di antaranya mencakup lagu-lagu populer seperti "Baby Shark," "Wheel on the Bus," "Rain Rain Go Away," "Jhony Jhony," "Twinkle, Twinkle, Little Star," dan "Jumping On the Bed." Sebagai hasil dari paparan berulang terhadap konten berbahasa Inggris, subjek menunjukkan penyerapan beberapa kosakata yang diperoleh melalui tayangan YouTube tersebut.

Tabel 2. Deskripsi Pelafalan

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
<b>Shark</b>	/Shek/	Bunyi /a/ diganti dengan /e/ dan kehilangan fon /r/	Ikan Hiu

Saat subjek mengucapkan kata *Shark* tersebut anak dengan menggoyangkan badannya hingga beranjak berdiri dengan tujuan memaksimalkan gerakan untuk menirukan gerakan tarian *baby shark* yang sedang dilihat pada televisi melalui platform youtube. subjek melakukan hal tersebut dengan riang dan berusaha menyamakan gerakan dengan irama lagu. Subjek menjadi sangat antusias ketika melihat ikan hiu, dan kata /Shark/ akan diucapkan oleh subjek dengan penuh semangat sambil jarinya menunjuk kepada ikan hiu. Di sisi yang lain jika ada tampilan ikan hiu berupa animasi/kartun, subjek langsung tersangang untuk menyanyikan penggalan lirik lagu *baby shark*. Selain itu ketika subjek melihat boneka berbentuk hiu atau gambar ikan hiu subjek langsung menunjuk dan berteriak /shek/ (*shark*) pada boneka yang dilihatnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Menik Nur Hanifah dan Ayu Rissa Atika<sup>28</sup> bahwa anak lebih mudah menangkap informasi dari apa yang dilihat dan dimirsanya.

Tabel 3. Deskripsi Pelafalan

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
<b>Baby</b>	/Bebi/	Bunyi /e/ diganti /a/ dan bunyi /y/ diganti /i/	Bayi

Subjek mengetahui *Baby* sebagai hiu dengan ukuran kecil. Ketika subjek mengucapkan kata tersebut anak dengan menggoyangkan badannya dengan melakukan gerakan mencapit pada kedua tangannya. Jika tampilan ikan hiu pada platform youtube tersebut berukuran kecil subjek dapat langsung mengenali bahwa yang harus ia gunakan adalah kata *Baby* dan subjek dapat langsung tersangang untuk menyanyikan penggalan lirik lagu *baby shark*. Ketika melihat bayi atau anak yang lebih kecil dari subjek, subjek langsung menyebutkan /bebi/ (*baby*) pada bayi atau anak tersebut.

<sup>28</sup> Tasya Menik Nur Hanifah dan Ayu Rissa Atika, "Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 3 (2020): 196–204.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

Tabel 4. Deskripsi Pelafalan

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Grandma	/Genma/	Bunyi /grand/ diganti jadi /gen/ dan kehilangan /r/, /a/, dan /d/.	Nenek

Pengucapan kata Grandma oleh subjek mengalami perubahan bunyi dari /grandma/ menjadi /genma/. Hal tersebut menjelaskan bahwa subjek masih mengalami kesulitan dalam mengucapan dua huruf konsonan yang berdampingan yakni /gr/ dan /nd/. Subjek sudah mengerti arti dari grandma yang dimaksud pada lagu adalah seorang nenek, hal itu dibuktikan dengan setiap mengucapan /genma/ subjek sedikit membungkukan badannya, dan mengepalkan kedua tangannya untuk dicapitkan menyerupai apa yang ditampilkan pada layar kaca. Selain itu subjek terkadang mengucapkan kata nenek juga kata /genma/ ketika diperlihatkan gambar ikan hiu dengan memakai wig rambut putih, dan berkacamata. Konteks penggunaan kata Grandma sering ganti oleh subjek yang dimasukkan ke dalam lagu baby Shark dengan kalimat “Nenek Shark du du du du” pada saat itu subjek telah mengerti dengan sendirinya bahwa kontek Grandma itu merujuk pada nenek karena dibantu oleh tayangan yang dihadirkan dalam lagu tersebut memperlihatkan seorang perempuan yang sudah berumur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>29</sup> bahwa lagu anak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pemerolehan bahasa kedua anak (*second language acquisition*). Dalam penelitian tersebut dengan subjek anak TK A (anak berusia 4-5 tahun) anak meningkat minat belajarnya sehingga pemerolehan bahasa didapat secara tidak sadar.

Tabel 5. Deskripsi Pelafalan

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Grandpa	/Genpa/	Bunyi /grand/ diganti jadi /gen/ dan kehilangan /r/, /a/, dan /d/.	Kakek

Pengucapan kata Grandpa oleh subjek mengalami perubahan bunyi seperti pada /granma/ yakni dari /grandpa/ menjadi /genpa/. Selain menjelaskan bahwa subjek masih mengalami kesulitan dalam mengucapan dua huruf konsonan yang berdampingan yakni /gr/ dan /nd/. Pada menyebutkan bunyi ini subjek nampak sangat fokus menonton dengan nyanyian yang sedikit merendah. Hal tersebut diindikasikan bahwa subjek merasa belum bisa melakukan pelafalan yang sempurna sehingga kurang percaya diri pada saat menirukan lagu tersebut. tetapi ketika menyanyikan lagu *baby shark* kosa kata /Grandpa/ terkadang diganti dengan kakek

<sup>29</sup> Tiara Nur Alifah Intan Cilvia dan Willi Astuti, “Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 756–69.

**Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia  
Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih**

dengan bunyi “kakek shark du du du du” sehingga subjek sudah mengerti bahwa kakek merupakan padanan yang sama dengan /grandpa/

**Tabel 6. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Rain	Len Wein	Bunyi /rain/ mengalami perubahan menjadi /len/ menjadikan bunyi /r/ hilang digantikan /l/ dan bunyi /ai/ diganti /e/ Terkadang pelafalannya menjadi Wein /r/ dilafalkan menjadi huruf /w/	Hujan

Pengucapan kata /rain/ mengalami perubahan yang signifikan. Adanya pergantian konsonan /r/ menjadi /l/ atau berubah bunyi menjadi /w/, kemudian perubahan /ai/ menjadi /e/. Dalam pengucapan kata /rain/ menjadi /Len dan terkadang di beberapa kesempatan menjadi /wein/. Pada saat pengucapan /rain/ subjek sudah mengerti bahwa itu artinya hujan, jadi ketika hujan turun subjek sering menyanyikan lagi “rain rain go away”. Tanda bahwa itu terjadi hujan. Di beberapa kesempatan subjek menunjukkan terjadinya hujan dengan kata /wein/ atau /len/. Kata /rain/ dalam lagu “rain rain go away” terdapat pengulangan kata sehingga kosa kata yang di tangkap anak lebih mudah di cerna, terlebih ditambahkan tayangan keadaan sedang hujan dan ada orang yang menggunakan payung, sehingga anak mudah menangkap hal tersebut,

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Ari Ambarwati<sup>30</sup> yang menegaskan bahwa bagi anak usia batita, ide yang diwakili dalam teks dengan penggunaan kalimat sederhana, kata-kata yang diulang secara sengaja, dan penggunaan ilustrasi yang mampu mengikat makna, dapat berperan krusial dalam memfasilitasi pemahaman terhadap cerita yang disampaikan. Dalam konteks ini, strategi pengulangan kata-kata bersamaan dengan penggunaan kalimat yang sederhana mampu meningkatkan kemampuan menggunakan dan memahami kosakata dalam konteks yang tepat sangat penting untuk mengembangkan keterampilan bilingual.<sup>31</sup> Secara khusus, penggunaan ilustrasi yang memiliki daya pikat dan mampu menyajikan konsep dengan jelas dapat menjadi pendukung utama untuk membantu anak memahami dan mengaitkan makna yang terkandung dalam cerita. Penekanan pada elemen-elemen ini menjadi penting dalam merancang dan menyusun materi literasi bagi anak batita guna memastikan transmisi informasi dan pemahaman yang efektif.

<sup>30</sup> Ari Ambarwati, “Cerita bergambar untuk anak usia 0-3 tahun dalam tinjauan linguistik fungsional Halliday,” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2016): 126–35.

<sup>31</sup> Elal Sutri dkk., “Metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-Ghaffaar,” *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 2 (2024): 289–302, <https://doi.org/10.21093/benjole.v4i2.8951>.

**Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia  
Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih**

**Tabel 7. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
<b>Go away</b>	/o/, /wey/	Bunyi /go/ menjadi /o/, dan kehilangan /g/. kemudian /away/ menjadi /wəy/ dan bunyi /a/ hilang.	pergilah

Pengucapan kata /go away/ dilakukan oleh subjek dengan lebih semangat dari kata sebelumnya yaitu /rain/. Subjek mengetahui konteks /go away/ sebagai kata untuk meminta atau menyuruh pergi. Selain saat menonton, subjek juga menggunakan kata tersebut pada saat mengusir binatang dan mengusir hujan. Tingkah laku atau gerakan yang dilakukan subjek pada lagu anak /rain go away/ ini tidak terlalu mendominasi, sehingga subjek hanya melihat dan menirukan pengucapannya saja.

**Tabel 8. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
<b>No</b>	/noh/	Adanya penambahan bunyi/h/	tidak

Subjek mengenal kata /no/ dari lagu *jhony jhony yes papa*. Dalam pengucapannya subjek menambahkan bunyi /h/ diakhir sehingga menjadi /noh/. Subjek mengetahui arti kata /no/ sebagai menolak atau tidak. Penggunaan kata /no/ sudah sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dan dalam penyebutan kata /no/ subjek melakukan gerakan menggelengkan kepala dengan mengangkat jari telunjuknya tanda itu tidak boleh dilakukan (Kinesic reinforcement). Hal tersebut merupakan istilah yang merujuk pada penggunaan gerakan tubuh (kinesik) sebagai bentuk dukungan atau penguatan dalam komunikasi verbal. Ini berarti bahwa gerakan tubuh, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, postur tubuh, atau gerakan mata, digunakan untuk menegaskan, memperjelas, atau memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal.<sup>32 33</sup>

**Tabel 9. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
------	------------------	------------	-----------

<sup>32</sup> Hadianto Ego Gantiano, "Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal," *Dharma Duta* 17, no. 2 (2019): 80–95.

<sup>33</sup> Putu Eka Sastrika Ayu, "Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Purwadita: Jurnal agama dan budaya* 3, no. 2 (2020): 29–36.

**Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia  
Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih**

<b>Yes</b>	/yes/	Pengucapan hampir sempurna	ya
------------	-------	----------------------------	----

Tayangan Miss Rachel & Blippi

Pengucapan kata yes sudah hampir sempurna sebagai mana mestinya. Tetapi dalam penggunaan kata tersebut subjek masih sering bergantian dengan bahasa Indonesia yaitu iya. Dalam kehidupan sehari-hari subjek menjadi sering melakukan pergantian atau bahkan menggunakan kata “Iya” dan “Yes” dalam satu tuturan sama. Dari hal tersebut menggambarkan subjek telah mengetahui bahwa kata tersebut memiliki arti atau makna yang sama sehingga subjek memiliki kemampuan untuk *switching-code* kedua kata tersebut dalam sebuah percakapan. Code-switching sering terjadi ketika seseorang secara spontan berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu percakapan, sesuai dengan kenyamanan atau kebutuhan komunikasi mereka.<sup>34</sup>

**Tabel 10. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
<b>Les't go</b>	Le go	Bunyi /s/ dan /t/ dihilangkan.	Ayo Pergi

Pelafalan Les't go pada subjek mengalami perubahan dengan hilangnya bunyi /s/ dan /t/ sehingga menjadi /Le/. Kata tersebut sering diucapkan ketika subjek hendak bepergian, yang menandakan bahwa subjek sudah dalam posisi siap untuk berangkat. Sehingga dalam hal ini subjek sudah dapat menerapkan kata tersebut dalam percakapan sehari-hari sesuai dengan konteksnya.

**Tabel 11. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
<b>Up and down</b>	Up e Don	Perubahan bunyi pada kata /and/ menjadi /e/	Ke Atas dan ke Bawah

Pada kata “Up and Down” yang diperoleh oleh subjek dari percakapan yang terjadi pada tayangan Rachel & Blippi, subjek hanya mengetahui bahwa kata tersebut memiliki arti untuk menunjukkan posisi berdiri dan jongkok saja. Bahkan subjek masih sering tertukar posisi antara berdiri : *up*, dan jongkok : *down*. Pemahaman makna subjek terhadap kata tersebut didapatkan karena pada tayangan Miss Rachel & Blippi keduanya menyebutkan “Up and Down” dengan posisi berdiri dan jongkok saja, sehingga subjek belum bias menerapkan konsep makna “Up and Down” secara keseluruhan. Subjek dapat menangkap pemerolehan bahasa melalui *gesture-based learning*, sebuah proses pembelajaran

<sup>34</sup> Yeni Suprihatin, Widhiya Ninsiana, dan Linda Septiyana, “Code Switching in Cooking Show Programs on Youtube,” *Journal of Languages and Language Teaching* 12, no. 3 (19 Juli 2024): 1606, <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i3.11307>.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

di mana anak-anak memahami dan mempelajari kata-kata atau konsep bahasa melalui pengamatan dan peniruan gerakan atau isyarat yang dilakukan oleh orang lain. Ini sering terjadi pada tahap awal perkembangan bahasa, di mana anak-anak cenderung memahami makna kata-kata atau frasa melalui konteks gerakan tubuh atau isyarat yang menyertainya.<sup>35</sup>

**Tabel 12. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Twingkel	Wingkel	Penghilangan bunyi /t/	kerlip

Kata *Twingkel* pada lagu anak dengan judul *Twingkel Twingkel Little Star* menjadi salah satu kata yang sudah dapat subjek ucapkan dengan pelafalan penghilangan bunyi /t/ sehingga mengalami perubahan menjadi /Wingkel/. Subjek hanya menggunakan atau mengucapkan kata tersebut pada saat bernyanyi lagu *Twingkel Twingkel Little Star* saja. Hal ini terjadi karena subjek belum mengetahui makna/arti kata juga penggunaan kata /Wingkel/ selain sebagai lirik lagu saja.

**Tabel 13. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Star	Stal	Adanya perubahan bunyi /r/ menjadi /l/	Bintang

Pada lagu anak dengan judul *Twingkel Twingkel Little Star*, kata “star” memiliki arti bintang dan digambarkan dengan bentuk bintang pada umumnya. Subjek mengucapkan kata /star/ dengan adanya perubahan bunyi /r/ menjadi /l/ sehingga mengalami perubahan bunyi menjadi /stal/. Meskipun demikian subjek sudah dapat mengaplikasikan atau menggunakan kata tersebut di luar konteksnya sebagai lirik lagu *Twingkel Twingkel Little Star*. Dalam kata lain, subjek sudah memahami arti kata /stal/ adalah bintang. Subjek pun dapat mengenali gambar bintang, dan lebih sering menyebutkannya sebagai /stal/ daripada /bintang/.

**Tabel 14. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Bed	/Bed/	Pelafalan sempurna	Kasur

Pada lagu anak dengan judul “*Five Little Monkeys Jumping On The Bed*”, kata /bed/ menjadi salah satu kata yang sudah bias dilafalkan oleh subjek dengan jelas. dalam hal ini subjek sudah mengerti bahwa /bed/ merupakan tempat tidur, penggunaannya dalam sehari-hari terkadang merujuk pada ketika ingin tidur subjek menyebutkan /bed/ sebagai tempat tidur dan ingin tidur. Dalam bahasa

<sup>35</sup> Vanessa Botan dkk., “Embodied learning: The role of gesture-based interactions in language acquisition,” 14 Januari 2024, <https://doi.org/10.31234/osf.io/snyag>.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

inggris penggunaan kata /bed/ juga bisa merujuk pada ingin tidur, sebagai mana diungkapkan dalam penelitian<sup>36</sup> bahwa dalam buku cerita anak kata /bed/ dimaknai sebagai ingin tidur.

**Tabel 15. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Jump	Jam	Adanya penghilangan bunyi /p/	Loncat

Kata /Jump/ pada lagu “*Five Little Monkeys Jumping On The Bed*” sudah dikenal oleh subjek karena sering digunakan pada tayangan Miss Rachel dan Blippi dengan menggunakan Gerakan melompat. Sehingga subjek menjadi mengerti arti kata /jump/ adalah melompat. Subjek pun seringkali menggunakan kata tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak jarang kata /jump/ dan /loncat/ di *switching-code* secara bergantian oleh subjek dalam menggambarkan gerakan loncat. Meskipun kosa kata loncat sendiri masih belum terlalu fasih diucapkan, sehingga subjek banyak memilih diksi /jump/ untuk loncat. Sama halnya ketika subjek meminta bermain di wahana permainan anak yang kebetulan subjek tau bahwa wahana mainan anak ada trampolin, sehingga ketika subjek meminta untuk bermain ke wahana permainan anak dengan diksi /jump-jump/ untuk mengutarakan keinginan bermain di wahana permainan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh <sup>37</sup> dalam penelitiannya yang menggali pemerolehan bahasa melalui *game*, bahwa semakin konteks gamenya dekat dengan anak-anak, maka pemerolehan bahasa akan semakin mudah diperoleh. Diksi /jump/ yang didapatkan oleh subjek itu dekat dengan konteks kehidupan subjek, sehingga diksi tersebut dengan mudah diingat oleh anak-anak atau balita.

**Tabel 16. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Family	Pemeli	Adanya perubahan /f/ menjadi /p/, perubahan /i/ menjadi /e/ dan penghilangan /y/	Keluarga

Subjek dikenalan dengan kata /family/ melalui lagu “*We're a happy family*” dengan pelafalan /pemeli/. Sama halnya dengan kata /bed/ pada lagu “*Five Little Monkeys Jumping On The Bed*”, dalam hal ini subjek sudah mengerti bahwa /family/ merupakan ayah, ibu dan dia sendiri ketika berkumpul. Penggunaan tuturannya ketika subjek sedang bercengkrama bersama. Ketika sedang berpelukan bertiga subjek selalu mengucapkan /pemeli/ merujuk pada pelukan kebersamaan tersebut.

<sup>36</sup> Aditya Mahyudi, “Bentuk Kata Ganti Bahasa Inggris Dalam Buku Cerita Anak-Anak Berbahasa Inggris: Kajian Semantik” (PhD Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2018), <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/173/>.

<sup>37</sup> Gema Akbar Putra Pamungkas, “Video games-included as English second language Acquisition” (PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2019), <http://repository.um.ac.id/id/eprint/66675>.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

tetapi ketika subjek berpelukan berdua dengan ayah atau ibunya lebih mengucapkan /hug/ tanda berpelukan.

**Tabel 17. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
I Love You	Ayayu	Perubahan bunyi secara mayor, sesuai dengan apa yang didengar oleh subjek	Aku Cinta Kamu

Sebetulnya untuk kata /I love you/ sudah dikenal subjek melalui lagu bunyi pada boneka beruang yang dimiliki subjek, dengan pelafalan yang mengalami perubahan menjadi /ayayu/. Sehingga ketika subjek mendapatkan kosa kata tersebut dari lagu “*We're a happy family*”, subjek cenderung tidak mengubah pelafalannya, sehingga pelafalannya masih tetap /ayayu/ sesuai dengan yang didengarnya dari boneka. subjek mengetahui makna kata tersebut sebagai sebuah perasaan menyayangi. Sehingga ketika mengungkapkan rasa sayangnya melalui pelukan atau ciuman terhadap benda atau orang terdekatnya, sering disertai dengan frasa /ayayu/ sebagai tanda menyayangi benda atau orang tersebut.

**Tabel 18. Deskripsi Pelafalan**

Kata	Pelafalan Subjek	Keterangan	Arti Kata
Kiss	Kiss	Pelafalan hampir sempurna.	Cium

Subjek mengenal kata /kiss/ dari tayangan Miss Rachel dan Blippi. Dalam pengucapannya subjek sudah mampu mengucapkan dengan jelas. Bahkan Subjek telah mengetahui arti kata /kiss/ tersebut dan subjek pun dapat menggunakan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada saat akan mencium keluarga atau bahkan saat bermain boneka.

### D. Kesimpulan

Penggunaan lagu anak terbukti menjadi metode yang efektif dalam mendukung pemerolehan bahasa, baik dalam konteks pemerolehan bahasa pertama (*First Language Acquisition*) maupun bahasa kedua (*Second Language Acquisition*). Keefektifan metode ini didasarkan pada kemampuan anak untuk memperoleh bahasa secara alamiah dan tanpa disadari. Lagu anak memberikan konteks yang kaya akan ekspresi bahasa, dan melalui penggunaan nada serta tampilan gambar, anak dapat lebih memahami dan mengaitkan kosa kata dengan konteks yang relevan. Dengan demikian, pemanfaatan lagu anak tidak hanya bersifat hiburan semata, tetapi juga mendorong proses pemerolehan bahasa dengan cara yang menyeluruh dan berkesinambungan. Sejumlah konten yang tersedia di platform YouTube menunjukkan implikasi positif terhadap perkembangan bahasa dan pengetahuan pada anak-anak, khususnya dalam konteks (kata kerja, kata sifat, pronomina,) pemerolehan bahasa anak dan balita.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

Konten yang bertemakan Toddler Learning Videos dan song for children, seperti karya edukatif dari Rachel dan Aron yang mengusung ciri khas pada kanal Ms. Rachel atau pun produksi kanal YouTube Blippi yang dikembangkan oleh Stevin W. John, terbukti memberikan dampak yang menguntungkan. Konten-konten ini secara khusus dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran anak melalui media digital. Implikasi positif yang dihasilkan mencakup kemajuan dalam pemerolehan bahasa dan peningkatan pengetahuan anak dan balita. Dengan demikian, penggunaan konten edukatif di YouTube dapat dianggap sebagai sumber daya bernilai untuk mendukung perkembangan kognitif dan linguistik pada tahap awal kehidupan anak. Untuk mendukung pemerolehan bahasa kedua, disarankan agar orang tua dan pendidik memilih konten yang menawarkan paparan bahasa kedua secara konsisten, seperti video pembelajaran interaktif, cerita berbahasa asing, dan lagu-lagu yang mengajarkan kosakata dan tata bahasa secara menyenangkan. Selain itu, penting untuk melibatkan anak dalam kegiatan yang memungkinkan mereka mempraktikkan bahasa kedua secara aktif, seperti bermain peran, bernyanyi bersama, atau berkomunikasi dengan penutur asli melalui program pertukaran bahasa online.

### Referensi

- Al-Rasyid, Alya Adhwa Maris, dan Irwan Siagian. "Struktur Bahasa Indonesia Dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6262–74.
- Ambarwati, Ari. "Cerita bergambar untuk anak usia 0-3 tahun dalam tinjauan linguistik fungsional Halliday." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2016): 126–35.
- Annisa, Maryam Nur, Dian Arista, Yadin La Udin, dan Wildana Wargadinata. "Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468–84.
- Arianti, Nur Aliza, Risma Hanin Nur Izzah, dan Aisyah Salwa Dinda Aulia. "Peran Penting Interaksi Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2024): 211–22.
- Ayu, Putu Eka Sastrika. "Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Purwadita: Jurnal agama dan budaya* 3, no. 2 (2020): 29–36.
- Botan, Vanessa, Thea Ionescu, Lidia Grigoriu, dan Fernando Marmolejo-Ramos. "Embodied learning: The role of gesture-based interactions in language acquisition," 14 Januari 2024. <https://doi.org/10.31234/osf.io/snyag>.
- Cilvia, Tiara Nur Alifah Intan, dan Willi Astuti. "Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 756–69.
- Clandinin, D. Jean. *Engaging in narrative inquiry*. Second Edition. Routledge, 2022.
- Duque, R. Lyle. "Catherine Kohler Riessman (2008). Narrative methods for the human sciences." Dalam *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social*

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

*Research*, Vol. 11, 2010.

- Fadhli, Muhammad Edo. "Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Inggris) pada Anak Usia 5 tahun melalui Media Youtube," 26 Januari 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pq5ac>.
- Farahsani, Yashinta, Ika Puspita Rini, dan Patria Handung Jaya. "Youtube As a Medium for Indonesian Toddlers Second Language Acquisition (An Analysis Through Children Songs)." *HUMANIKA* 27, no. 2 (21 Desember 2020): 147–54. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.33793>.
- Fatmawati, Suci Rani. "Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik." *Lentera* 17, no. 1 (2015). [http://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/429](http://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/429).
- Gantiano, Hadianto Ego. "Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal." *Dharma Duta* 17, no. 2 (2019): 80–95.
- Hanifah, Tasya Menik Nur, dan Ayu Rissa Atika. "Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 3 (2020): 196–204.
- Heryani, Kholilullah Hamdan. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. *Golden age-strategi sukses membentuk karakter emas pada anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Madyawati, Lilis. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana, 2016.
- Mahyudi, Aditya. "Bentuk Kata Ganti Bahasa Inggris Dalam Buku Cerita Anak-Anak Berbahasa Inggris: Kajian Semantik." PhD Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2018. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/173/>.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, dan Jundi Lazuardi. "Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia." *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons, 2015.
- Meylina, Meylina, dan Allen Christy Jufri. "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio-Lingual Method." *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 1–7.
- Pamungkas, Gema Akbar Putra. "Video games-included as English second language Acquisition." PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2019. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/66675>.
- Priyadi, Rachmad. "Manajemen Pembelajaran International Baccalaureate Primary Years Programs In Surabaya Intercultural School." *Jurnal Manajerial Bisnis* 1, no. 1 (2017): 86–102.
- Ramadianti, Astria Ayu. "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan." *Ecodunamika* 4, no. 2 (2021). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7144>.

## Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu di Akun YouTube Terpilih

- Ridwan, Muhammad, Mega Febriani Sya, dan Abdul Kholik. "Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand." *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2 Februari 2024): 1783–90. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11909>.
- Risarani, Syadita Tria, Ulwan Syafrudin, dan Renti Oktarina. "Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (28 Juni 2023): 204–12. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2435>.
- Sakdiyah, Raihana, dan Alemina Br.Perangin-angin. "The Influence Of Youtube On Second Language Acquisition For Children 5th Years." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 10194–201.
- Samarin, William J. "Lingua franca." Walter de Gruyter, 1987. <https://tspace.library.utoronto.ca/handle/1807/70765>.
- Squire, Corinne, Molly Andrews, Mark Davis, Cigdem Esin, Barbara Harrison, Lars-Christer Hydén, dan Margareta Hydén. *What is narrative research?* Bloomsbury Academic, 2014.
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, dan Yasnur Asri. "Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 265–73.
- Suprihatin, Yeni, Widhiya Ninsiana, dan Linda Septiyana. "Code Switching in Cooking Show Programs on Youtube." *Journal of Languages and Language Teaching* 12, no. 3 (19 Juli 2024): 1606. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i3.11307>.
- Sutri, Elal, Denitia Berliani, Muhammad Jailan, dan Muassomah Muassomah. "Metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-Ghaffaar." *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 2 (2024): 289–302. <https://doi.org/10.21093/benjole.v4i2.8951>.
- Tahir, Herlina, Susilo Susilo, dan Maria Teodora Ping. "Beliefs of East Borneo EFL Teachers Concerning World Englishes." *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 1 (2024): 1–17.
- Uce, Loeziana. "The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77–92.
- Wiyono, Gayuh Harimurti, Wiwin Hendriani, Nono H. Yoenanto, dan Pramesti Pradna Paramita. "Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age." *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 92–99.
- Zikri, Rizatmi. "Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak fase golden age." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 1, no. 1 (2016): 109–30.